

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya teknologi informasi dan ilmu pengetahuan telah mengubah dasar dan tumpuan industri yang sebelumnya bertumpu pada aset berwujud sekarang bertumpu pada aset tidak berwujud (*intangible assets*). Oleh karena itu salah satu cara untuk mencapai keunggulan dalam persaingan ialah dengan menerapkan strategi *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan) agar perusahaan terus bertahan. Pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tidak berwujud (*intangible assets*) ialah *intellectual capital* yang telah menjadi fokus perhatian diberbagai bidang baik teknologi informasi, manajemen, maupun akuntansi. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Pulic (1998;1999;2000) tidak mengukur secara langsung *intellectual capital* perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient-VAIC*). Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *Capital Employed Efficiency* (CEE) diukur dengan *Value Added Capital Employed-VACA*), *Human Capital Efficiency* (HCE) diukur dengan *Value Added Human Capital-VAHU*), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) diukur dengan *Structural Capital Value Added-STVA*).

Di Indonesia, fenomena *intellectual capital* (IC) berkembang setelah adanya pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 19 (revisi 2000) tentang aset tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara tegas sebagai *intellectual capital* (IC), namun lebih kurang *intellectual capital* (IC) telah mendapat perhatian. PSAK 19 (revisi 2009) menyatakan, aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau tujuan administrasi. Penelitian yang dilakukan oleh Suhendah (2009) menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia. Hasil penelitiannya

membuktikan bahwa *Intellectual Capital* yang diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (positif) dan produktifitas (negatif) namun tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian pasar.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kartika dan Hatane (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara STVA dan VACA terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, namun variabel VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada 22 perusahaan perbankan yang terdapat di BEI tahun 2007-2011. Penelitian lainnya yaitu dilakukan Ulfa (2014) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan produktivitas, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Peneliti selanjutnya dilakukan oleh Widiatmoko (2015) menyatakan bahwa variabel VACA, VAHU dan STVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel ROI sebagai alat ukur kinerja keuangan pada sektor pertambangan, sektor pertambangan dipilih sebagai sampel penelitian karena sebagai salah satu sektor utama yang menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Indikasi ini terlihat dari kontribusi penerimaan negara yang setiap tahunnya meningkat. Akan tetapi permasalahan yang dihadapi perusahaan pertambangan ialah harus berhati-hati dalam memperhitungkan biaya energi karena biaya energi merupakan bagian dari pengeluaran operasional yang selalu meningkat, dari total kebutuhan perusahaan biaya energi mencapai 40% ditambah dengan adanya biaya pengiriman bahan bakar solar ke lokasi pertambangan yang terpececil, serta masalah ketersediaan dan keandalan jaringan listrik, penyediaan tenaga listrik swasembada dan pemanfaatan energi terbarukan dapat menjadi solusi yang dipilih oleh perusahaan pertambangan. Sumber energi terbarukan yang dapat dimanfaatkan antara lain pembangkit listrik tenaga air, angin, serta tenaga surya. Menurut Jim Schnieders "Energi terbarukan dapat melengkapi pembangkit listrik bertenaga disel bagi pertambangan di Indonesia, yang menggunakan bahan bakar non-subsidi dan menjadi sumber biaya yang

besar. Beban biayanya ini sangat terasa di daerah terpencil yang tidak tersedia jaringan listrik,” (www.tambang.co.id).

Menteri ESDM menyarankan agar perusahaan pertambangan mengembangkan pembangkit listrik tenaga panas bumi atau energi terbarukan mereka sendiri, supaya dapat memegang kendali terhadap biaya saat pasar mengalami banyak perubahan dan tuntutan, yang dikutip dari (www.tambang.co.id). Pemanfaatan energi terbarukan dalam industri tambang akan terus dikembangkan dan dioptimalkan, namun dibutuhkan biaya modal yang besar untuk membangun instalasinya, oleh karena itu dibutuhkan investor. Investasi ini dapat menciptakan penghematan biaya secara keseluruhan untuk jangka panjang.

Dalam *focus group discussion* di Pusat Data dan Informasi Departemen ESDM, Menteri ESDM Sudirman Said mengatakan bahwa banyak investor yang telah berminat berinvestasi di bidang Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (EBTKE). Sekarang ini bagaimana mempercepat alih teknologi ke EBT termasuk kerja sama dengan beberapa negara seperti Denmark, Norwegia, Austria dan Amerika. Ke depan Indonesia akan beralih ke rekanan bukan konsumen teknologi dengan membeli teknologi dan membangun industrinya di sini. (www.esdm.go.id).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, menunjukkan bahwa *intellectual capital* merupakan hal penting dalam memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Penulis tertarik menggunakan *Return on Investment* (ROI) sebagai alat pengukur kinerja keuangan karena ROI merupakan ukuran atau indeks yang menunjukkan seberapa besar laba atau keuntungan yang didapat atas investasi yang telah ditanam pada perusahaan. Mengingat bahwa investasi yang dibutuhkan oleh perusahaan cukup besar dalam memanfaatkan energi terbarukan, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Value Added of Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return on Investment* (ROI) secara parsial pada perusahaan pertambangan sektor batubara di BEI?

2. Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Value Added of Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return on Investment* (ROI) secara simultan pada perusahaan pertambangan sektor batubara di BEI?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya serta agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka peneliti hanya meneliti pada perusahaan pertambangan dengan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2011-2015. Metode yang digunakan untuk mengukur *Intellectual Capital* adalah dengan menggunakan komponen utama dari *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return on Investment* (ROI). VACA (X_1), VAHU (X_2) dan STVA (X_3) sebagai variabel independen dan ROI (Y) sebagai variabel dependen.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris pengaruh *Value Added of Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara parsial terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan pertambangan sektor batubara di BEI periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris pengaruh *Value Added of Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara simultan terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan pertambangan sektor batubara di BEI periode 2011-2015.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Memberikan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya dalam pengelolaan *intellectual capital* yang diukur dari komponen utama *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yaitu *Value Added of Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan pertambangan sektor batubara.
2. Memberikan masukan bagi investor dalam berinvestasi di perusahaan pertambangan sektor batubara yang akan memanfaatkan energi terbarukan.
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa jurusan akuntansi yang akan melakukan penelitian tentang *intellectual capital* di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang penelitian, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah meliputi pengertian *intangible assets*, *intellectual capital*, *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), kinerja keuangan, *Return on Investment* (ROI), penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi tentang sampel yang digunakan dalam penelitian dan informasi data-data yang diperlukan dalam melakukan pengujian penelitian meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan dan jenis data, identifikasi dan definisi operasional variabel serta model dan teknik analisis yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat ini menjelaskan tentang analisis data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20 dan menyampaikan hasil hipotesis dari penelitian ini. Data akan dianalisis dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas) serta uji hipotesis berupa uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan simpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.